

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan demi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai timbal balik, perusahaan memiliki kewajiban untuk mensejahterakan pemegang saham (investor). Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Bagi investor yang menyukai resiko tinggi (*high risk*), pencapaian kesejahteraan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pencapaian peningkatan perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas ataupun ekspansi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih penjualan saham. Namun bagi pemegang saham yang tidak menyukai resiko lebih memilih pembagian deviden. Deviden didefinisikan sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Ross dalam Dyah, 2010). Prihantoro dalam Lihan dan Bandi (2010) menyatakan bahwa deviden yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai deviden daripada *capital gain*. Pembayaran deviden membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya terhadap suatu

perusahaan. Oleh karena itu besarnya deviden dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap sebuah perusahaan.

Bagi perusahaan kebijakan deviden sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan seperti harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan deviden menyediakan informasi mengenai performa perusahaan (Fira, 2009). Namun hal tersebut bukan berarti setiap perusahaan harus membagikan deviden yang besar kepada para investor. Besar dan kecilnya pembayaran deviden tergantung pada tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini terkait dengan apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atautkah akan diinvestasikan kembali kepada perusahaan sebagai laba ditahan.

Pada kenyataannya, perusahaan terkadang merasa diberatkan dengan adanya pembagian deviden. Adanya pembagian deviden memiliki arti yang sama dengan berkurangnya *free cash flow* perusahaan. *Free cash flow* dapat juga digunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Perusahaan terkadang harus meminjam dana kepada kreditor untuk memenuhi kewajibannya kepada investor. Hal ini yang menyebabkan tiap-tiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan besaran deviden yang dibagikan. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya deviden yang dibagikan dengan laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajer (perusahaan) dan investor menimbulkan konflik kepentingan. Dalam penelitiannya, Yunita (2008) mengungkapkan penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audit committee*) suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan (2) pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Penerapan konsep *good corporate governance* di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*.

Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang antara pihak manajemen dengan kepentingan pemegang saham, perusahaan menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja perusahaan (Indah *et al.* 2010). *Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. Pelaksanaan *good corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *corporate governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut (Yunita, 2008). Azhar (2005) mendefinisikan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan

transparan di antara berbagai pihak yang terkait serta memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* bukan hanya bertujuan untuk melindungi investor, tetapi juga memberikan manfaat bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sakai dan Asoka (2003) serta Jang Black dan Kim (2003) yang dikutip oleh Azhar (2005) membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* memiliki nilai tambah di mata investor. Peningkatan kepercayaan investor akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal. McKinsey dan Company (2002) yang dikutip oleh Azhar (2005) membuktikan bahwa lebih dari 70% investor institusional bersedia membayar lebih (26-30% lebih mahal) saham perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dibanding perusahaan yang penerapannya meragukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Profitabilitas, Hutang, Likuiditas dan *Growth* berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Indah *et al*, (2010). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Periode sampel penelitian yang lebih lama dan lebih *up to date*, yaitu dari tahun 2005-2009. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ataupun membandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Menambah variabel independen baru, yaitu likuiditas. Penambahan variabel likuiditas merupakan saran dari peneliti sebelumnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah hutang dan *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden?
3. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *growth* berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah hutang berpengaruh negatif terhadap *good corporate governance*?
5. Apakah profitabilitas, hutang, likuiditas dan *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden?

2. Untuk menguji apakah hutang dan *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden?
3. Untuk menguji apakah profitabilitas, likuiditas dan *growth* berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*?
4. Untuk menguji apakah hutang berpengaruh negatif terhadap *good corporate governance*?
5. Untuk menguji apakah profitabilitas, hutang, likuiditas dan *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan permasalahan *good corporate governance* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *good corporate governace* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan bagi pemilik perusahaan dalam melakukan kontrol terhadap perilaku manajer.
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden.
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan ulang bagi para manajer dalam menentukan kebijakan deviden.